

**MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA
MAHASISWI KEPERAWATAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

¹Nurna Ningsih, ²Zulian Effendi, ^{3*}Rina Nila Febriani

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*E-mail: rinanilafebrianiiii@gmail.com

Abstrak

Fibroadenoma Mammae (FAM) merupakan tumor jinak pada payudara dengan karakteristik tidak nyeri, dapat digerakkan, berbatas tegas, berkonsistensi padat kenyal dan sering terjadi pada wanita usia 15-25 tahun. Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu jenis metode deteksi awal yang dilakukan guna mendeteksi adanya kelainan pada payudara yang sangat efektif jika dilakukan sedini mungkin atau lebih sering disingkat dengan sebutan Sadari. Sadari dianggap cara yang aman, terekonomis serta sangat sederhana yang bisa dilakukan guna mendeteksi keberadaan kelainan pada payudara. Namun, dari data studi pendahuluan masih banyak mahasiswa yang belum melakukan Sadari secara rutin. Untuk mengetahui motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa Keperawatan Universitas Sriwijaya. Desain penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif, populasi adalah Mahasiswa Keperawatan Universitas Sriwijaya, sampel berjumlah 221 responden, teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner elektronik berupa *google form*. Motivasi yang dimiliki responden adalah motivasi tinggi 29%, motivasi sedang 54,3%, dan motivasi rendah 16,7%. Motivasi Mahasiswa Keperawatan mayoritas berada pada motivasi sedang untuk melakukan Sadari.

Kata Kunci: Motivasi, pemeriksaan payudara sendiri, *fibroadenoma mammae*

**MOTIVATION BREAST SELF EXAMINATION NURSING STUDENTS
SRIWIJAYA UNIVERSITY**

Abstract

Breast Fibroadenoma is a benign tumor of the breast with characteristics of painless, movable, well-defined, firm and firm consistency and often occurs in women aged 15-25 years. Breast self-examination (BSE) is one type of early detection method carried out to detect abnormalities in the breast which is very effective if done as early as possible or more often abbreviated as Conscious. BSE is considered a safe, economical and very simple way that can be done to detect the presence of abnormalities in the breast. However, from the data of the preliminary study, there are still many students who have not done Consciousness on a regular basis. This study was aim to find out the motivation to do breast self-examination in Sriwijaya University Nursing students. This research design is a descriptive survey research, the population is Sriwijaya University Nursing Students, the sample is 221 respondents, the sampling technique is stratified random sampling. The research instrument used a questionnaire via google form. The motivation of the respondents is 29% high motivation, 54.3% moderate motivation, and 16.7% low motivation. The majority of nursing students' motivations are moderately motivated to do BSE.

Keywords: Motivation, breast self-examination, breast fibroadenoma

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

PENDAHULUAN

Price (2006) menyatakan salah satu kelainan berupa benjolan yang marak ditemukan pada wanita adalah *Fibroadenoma mammae* (FAM). FAM merupakan varian tumor jinak pada payudara wanita dengan karakteristik mudah digerakkan, berbatas tegas, tidak nyeri, juga berkonsistensi padat kenyal. Faktor risiko terjadinya FAM menurut Iskandar (2007) antara lain memiliki keluarga dengan riwayat kanker payudara, usia, paling sering terjadi pada wanita, terpapar radiasi, konsumsi alkohol, mengkonsumsi jenis kontrasepsi hormonal, serta berriwayat tidak menyusui anak (Alini & Widya, 2018; Soltanian & Lee, 2015).

FAM adalah salah satu tumor payudara dengan jenis jinak yang paling umum terjadi pada wanita dengan umur kurang dari 30 tahun dengan persentase 44%- 94% dari semua biopsi lesi payudara (Soltanian & Lee, 2015). Tumor ini kerap dialami oleh wanita berusia 15-35 tahun (Peng et al., 2021).

FAM yang dibiarkan berisiko menjadi kanker payudara, kanker payudara dapat ditemukan melalui deteksi dini dengan melakukan kegiatan pemeriksaan payudara sendiri atau biasa disebut dengan Sadari. Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu jenis metode deteksi awal yang dilakukan guna mendeteksi adanya kelainan pada payudara yang sangat efektif jika dilakukan sedini mungkin atau lebih sering disingkat dengan sebutan Sadari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Hari ke-7 sampai ke-10 terhitung hari pertama haid merupakan waktu terbaik melakukan Sadari karena pada saat ini pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan jaringan kelenjar payudara saat itu tidak membengkak sehingga lebih mudah meraba adanya tumor ataupun kelainan pada payudara (Arafah & Notobroto, 2018).

Menurut Irianto (2015) Sadari dianggap cara yang aman, terekonomis serta sangat sederhana yang bisa dilakukan guna mendeteksi keberadaan benjolan seperti FAM dan kanker payudara karena sekitar 75-85% kelainan pada payudara penderita ditemukan melalui Sadari (Laksono, 2018).

Penelitian Rasjidi (2010) menyebutkan data dari Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta melakukan survey pada tahun 2005 didapatkan hasil 80% masyarakat tidak tahu dan memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan Sadari (Charisma et al., 2017).

Kehadiran motivasi mampu membuat individu untuk lebih cepat serta serius dalam melakukan kegiatan serta menyadari akan pentingnya suatu perilaku sebagai kebutuhan (Sari et al., 2016).

Notoadmodjo (2007) menyebutkan Mahasiswi kesehatan biasanya sudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga umumnya akan tercipta motivasi dan sikap positif yang terwujud dalam perilakunya, karena pengetahuan sendiri merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam terbentuknya motivasi individu (Tambunan, 2017).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada Juli 2021 pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Sriwijaya, didapatkan data bahwa dari 15 Mahasiswi Keperawatan mengetahui Sadari namun baru 7% yang menyadari akan pentingnya rutin melakukan Sadari secara rutin dan mandiri tanpa harus diingatkan orang lain sedangkan 73% melakukannya kadang- kadang, dan 20% sisanya tidak pernah melakukan Sadari. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang Motivasi Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

Mahasiswi Keperawatan Universitas Sriwijaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif penelitian survey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswi aktif Keperawatan Universitas Sriwijaya tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 405 mahasiswi. Sampel diambil menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 221 mahasiswi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswi yang tercatat sebagai mahasiswi aktif Keperawatan Universitas Sriwijaya dan bersedia menjadi responden penelitian. Selanjutnya, untuk kriteria *drop out* penelitian ini adalah mahasiswi yang sedang cuti kuliah.

Pengambilan data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer penelitian didapatkan dari pengisian kuesioner motivasi Sadari melalui *google form*. Pengambilan data dilaksanakan pada 25 November – 1 Desember 2021. Data sekunder penelitian ini adalah data jumlah mahasiswi aktif Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya tahun ajaran 2021/2022.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah motivasi Sadari Mahasiswi Keperawatan Universitas Sriwijaya.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Freekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	48	21,7
Baik	173	78,9
Jumlah	221	100
Pernah Mendapatkan Informasi tentang FAM dan Sadari		
Ya	153	69,2
Tidak	68	30,8
Jumlah	221	100
Keadaan Fisik		
Kurang	32	14,5
Baik	189	85,5
Jumlah	221	100
Harapan		
Kurang	102	46,2
Baik	119	53,8
Jumlah	221	100
Kebutuhan		
Kurang	40	18,1
Baik	181	81,9
Jumlah	221	100

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

Keinginan		
Kurang	102	46,2
Baik	119	53,8
Jumlah	221	100
Lingkungan		
Kurang	48	21,7
Baik	173	78,3
Jumlah	221	100
Dukungan keluarga dan teman sebaya		
Kurang	53	24
Baik	168	76
Jumlah	221	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian mayoritas responden penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang FAM 173 (78,3%), selanjutnya kebanyakan responden atau 153 (69,2%) sudah mendapatkan informasi tentang FAM dan Sadari. Selain itu didapatkan juga data keadaan fisik responden baik 198 (85,5%), harapan responden mayoritas baik 119 (53,8%), kebutuhan akan motivasi juga baik 181 (81,9%), keinginan untuk melakukan motivasi baik 119 (53,8%), lingkungan baik 173 (78,3%) serta mayoritas juga sudah mendapatkan dukungan keluarga dan teman sebaya yang baik 168 (76%) untuk melakukan motivasi Sadari.

Tabel 2
Motivasi Melakukan Sadari Mahasiswi Keperawatan Universitas Sriwijaya

Motivasi Sadari	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	37	16,7
Sedang	120	54,3
Tinggi	64	29,0
Jumlah	221	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dari 221 responden penelitian mayoritasnya memiliki motivasi Sadari sedang atau sejumlah 120 (54,3%) responden, selanjutnya sebanyak 64 (29%) responden memiliki motivasi tinggi, dan untuk respon yang memiliki motivasi rendah memiliki jumlah 37 (16,7%) responden.

PEMBAHASAN

Motivasi melakukan Sadari pada responden penelitian mayoritas 120 (54,3) memiliki motivasi sedang, motivasi tinggi 64 (29%), dan 37 (16,7%) motivasi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari *et al* (2016) yang menggambarkan data motivasi mahasiswi dalam melakukan Sadari belum berada pada motivasi yang tinggi karena mayoritas masih berada pada motivasi yang rendah (Sari *et al.*, 2016).

Selain itu hasil penelitian Rasmanawati *et al* (2015) sebanyak 28 (56%) responden penelitian memiliki motivasi kurang baik dan hanya 22 (44%) respondennya yang memiliki motivasi baik (Rasmanawati *et al.*, 2015). Teori motivasi McClelland tentang kebutuhan akan pencapaian menyatakan bahwa motivasi berhubungan erat dengan pembelajaran. Ketika individu memiliki kebutuhan yang kuat maka akan menyebabkan individu termotivasi melakukan sesuatu perilaku

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

yang mengarah pada kebutuhan untuk kepuasan yang hendak di capai, dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi melakukan Sadari sebagai kebutuhan dalam deteksi dini FAM (Prihartanta, 2015).

Menurut Sugian (2008) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor pemicu untuk membuat individu berkeinginan serta rela untuk mengeluarkan kemampuannya berupa keahlian maupun keterampilan serta waktu yang dimiliki untuk melakukan kegiatan yang merupakan tanggung jawabnya guna menyelesaikan kewajibannya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai tujuan yang sebelumnya telah di tentukan (Heriyanti et al., 2018).

Kecenderungan seseorang melakukan tindakan preventif terhadap penyakit sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan motivasinya untuk melakukan Sadari sehingga perilaku yang dilaksanakan memiliki tujuan serta alasan yang jelas. Melakukan Sadari dengan dasar pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran secara lebih mantap dan mendalam akan pentingnya melakukan tindakan tersebut sebagai upaya preventif dan deteksi dini kelainan yang terdapat pada payudara (Devita, 2017).

American Cancer Society menyatakan bahwa FAM jika dibiarkan dapat berisiko tumbuh menjadi kanker payudara (Umberto Veronessi, Peter Boyle, Aaron Golhirsch, Roberto Orecchia, 2016). *World Health Organization* menyebutkan bahwa pada 2020 satu dari enam kematian atau terhitung hampir 10 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kasus baru pasien kanker payudara tercatat menduduki peringkat pertama dengan peningkatan total kasus sebanyak 2,26 juta kasus baru dan menduduki peringkat kelima penyebab kematian akibat kanker setelah kanker paru paru, kanker usus besar, kanker hati dan kanker perut (World Health Organization, 2022).

Di Indonesia menurut data *The Global Cancer Observatory* (2020) kanker payudara merupakan kanker dengan kejadian tertinggi atau tercatat 65.858 kasus. Namun berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2020 baru 8,3% wanita yang melakukan deteksi dini kanker payudara (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Deska dkk (2019) menyebutkan kurangnya perilaku Sadari bisa diakibatkan oleh beberapa faktor meliputi kurangnya pengetahuan, kurangnya keyakinan, kurangnya kebiasaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya melakukan Sadari yang akhirnya menyebabkan individu tidak mampu melakukan Sadari dengan benar sesuai panduan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kurangnya dukungan keluarga dalam kebiasaan penerapan perilaku Sadari, beberapa faktor tersebut menyebabkan individu kurang berinisiatif dan enggan untuk menerapkan Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara (Deska et al., 2019).

Rendahnya motivasi tidak mutlak disebabkan oleh tingkat pengetahuan individu, namun juga bisa disebabkan oleh hal lain misalnya lingkungan yang mampu menyebabkan motivasi individu menjadi berubah tergantung tempat tinggal dimana lingkungan ini memiliki penduduk yang memiliki pemikiran dan tingkah laku yang kurang baik sehingga seseorang yang bergaul dengan lingkungan tersebut dapat mengubah pengetahuannya yang awalnya baik menjadi kurang baik juga karena telah terdoktrin dengan lingkungan negatif tersebut, sehingga mampu membuat individu tersebut tidak termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan (Ovany et al., 2020).

Moekijat (2002) membagi motivasi menjadi dua berdasarkan penyebab tindakan, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik hadir dalam diri seseorang dikarenakan adanya pendorong beraktifitas meliputi keadaan fisik, harapan, kebutuhan, keinginan, penerapan ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki. Kekuatan ini selanjutnya mempengaruhi individu dalam menentukan pikiran-pikirannya, kemudian menuntun perilaku ke dalam sebuah

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

kondisi. Sedangkan motivasi ekstrinsik hadir disebabkan stimulus dari luar yang mencakup lingkungan, informasi-informasi yang mendukung suatu kegiatan dan *support* dari teman sebaya (Sari et al., 2016).

Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari proses tahu, yang terjadi setelah dilakukannya pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan yang dimaksud dapat melalui kelima panca indra manusia, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula mendapatkan informasi, akhirnya semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki orang tersebut (Notoadmodjo, 2012).

Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian dari Corneles & Losu (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil dengan *p-value* 0,00 ($<0,05$) (Corneles & Losu, 2015)

Responden penelitian ini merupakan mahasiswi Ilmu Keperawatan, mahasiswi kesehatan tentunya mendapatkan pembelajaran tentang FAM dan Sadari selama perkuliahan Keperawatan Maternitas sehingga pengetahuan yang dimiliki juga baik.

Informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, kemudahan dalam memperoleh informasi mampu membantu individu untuk mendapatkan pengetahuan baru (Notoadmodjo, 2012).

Informasi juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam terbentuknya motivasi seseorang karena informasi sendiri merupakan salah satu pembentuk rangsangan dari luar individu yang dapat menghasilkan motivasi eksternal, selain informasi lingkungan dan dukungan dari teman sebaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal (Sari et al., 2016).

Mansyah et al (2021) menyatakan bahwa kondisi fisik dan motivasi berhubungan signifikan dengan prestasi belajar. Keadaan fisik yang baik akan mempermudah individu dalam melakukan proses belajar dan memahami materi pembelajaran mahasiswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan diwujudkan dengan baik, motivasi sendiri adalah gambaran usaha individu dalam menggapai prestasi ataupun tujuan. Semakin tinggi motivasi mahasiswa maka akan semakin besar juga usaha yang akan dikerahkan untuk mencapai tujuannya, usaha yang dikerahkan individu tersebut harus didukung dengan keadaan fisik yang baik agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud (Mansyah et al., 2021).

Teori harapan oleh Viktor Vroom menyatakan kekuatan dari sebuah kecenderungan untuk bertindak tergantung dari kekuatan suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan hasil baik yang diharapkan, atau dapat diartikan bahwa teori ini mengatakan bahwa individu akan termotivasi untuk berusaha lebih giat dibanding biasanya apabila usaha tersebut menghasilkan hasil penilaian yang baik, salah satu fokus teori ini adalah hubungan kinerja-penghargaan, pada fokus ini diartikan dengan sampai mana individu yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan (Wahyudi, 2016).

Abraham Maslow menyebutkan bahwa pada hakikatnya manusia itu baik serta menunjukkan memiliki dorongan untuk terus menerus tumbuh serta memiliki potensi, seseorang akan memenuhi kebutuhan yang paling dasar terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Teori kebutuhan Maslow dasar dikelompokkan menjadi kategori yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri (Prihartanta, 2015).

Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19” Tahun 2022

Kebutuhan untuk melakukan deteksi dini FAM melalui sadari merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan fisik dan rasa aman karena keadaan fisik yang baik dan sehat akan membuat individu terbebas dari kekhawatiran kesehatan dan ancaman kecemasan tentang kesehatan individu itu sendiri.

Menurut Forbes keinginan merupakan cara seseorang memilih untuk hidup, setiap individu memiliki keinginan yang tidak sama karena itu keinginan bersifat subjektif (Utami, 2021). Keinginan untuk berprestasi dan mencapai suatu tujuan membuat individu melakukan kerja keras guna mencapai tujuannya (Mansyah et al., 2021). Moekijat (2002) menyatakan adanya keinginan untuk melakukan Sadari secara rutin setiap bulan akan membantu terbentuknya motivasi karena keinginan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang (Sari et al., 2016).

Menurut Slameto (2013) lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memberikan dampak interaksi intensif pada kesamaan usia yang mampu memberikan dampak baik maupun buruk terhadap individu. Tirtahardja (2005) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya mampu memberikan pengaruh edukatif yang disebabkan oleh interaksi secara terus menerus, apabila lingkungan teman sebaya baik maka hasil belajar dan motivasinya pun akan tinggi (Rahayu, 2018).

Hasil penelitian Dewi (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan teman dengan motivasi belajar, hubungan dengan teman sebaya memiliki beberapa peran dalam perkembangan sosial maupun pribadi individu mulai dari teman bersosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan individu, lingkungan teman juga berperan sebagai tempat berbagi informasi yang akhirnya mampu menambah pengetahuan serta wawasan individu, selain itu lingkungan teman juga mampu mempengaruhi motivasi karena dengan adanya dukungan teman individu akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu kegiatan begitu pula dalam melakukan kegiatan Sadari, jika individu memiliki teman yang enggan malas melakukan Sadari individu tersebut juga dapat terpengaruh dan menjadi malas, namun bila lingkungannya rutin melakukan Sadari maka individu tersebut juga akan tergerak untuk melakukan Sadari (Dewi, 2019). Menurut Moekijat (2002) dukungan keluarga dan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi seseorang (Sari et al., 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Despitarsari (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keterlambatan pemeriksaan pada pasien kanker payudara. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental keluarganya. Dukungan keluarga adalah sikap, perilaku dan tindakan terhadap individu, terdapat hubungan yang kuat antara status kesehatan keluarganya mulai dari penyusunan strategi pencegahan sampai tahap rehabilitasi penyakit. Dukungan yang baik akan membentuk motivasi yang baik pula pada individu. Responden menyatakan bahwa mendapatkan *support* dari lingkungan keluarga dan teman mampu membuatnya menjadi rutin melakukan Sadari (Despitarsari, 2017).

SIMPULAN

Mayoritas responden memiliki motivasi sedang, diikuti motivasi tinggi dan terakhir motivasi rendah untuk melakukan Sadari. Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian karena motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, informasi, keadaan fisik, harapan, kebutuhan, keinginan, lingkungan serta dukungan keluarga dan teman sebaya, faktor-faktor tersebut hendaknya diperhatikan agar tercipta motivasi yang tinggi untuk melakukan Sadari pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Sriwijaya.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

REFERENSI

- Alini, & Widya, L. (2018). Faktor-faktor yang menyebabkan kejadian fibroadenoma poliklinik spesialis bedah umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(1), 1–10. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/183/149>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Charisma, A. N., Sibuea, S., Angraini, D., & Larasati, T. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013. *Majority*, 3(2), 20–28. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/191>
- Corneles, S., & Losu, F. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51–55.
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU SADARI (PERIKSA PAYUDARA SENDIRI) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Salah satu faktor penyebab masih tingginya jumlah kasus kanker pada stadium lanjut. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, VII(2), 26–33.
- Despitasari, L. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.1110>
- Devita, R. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sumber Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan (SMK) ‘Aisyiyah Palembang Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 122. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.122-126>
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–32. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v2i1.117>
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Yuni Puji Widyastuti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing*, 6(3), 143–156. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/53580/31753>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Enam Langkah SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. 07 November. <http://p2ptm.kemkes.go.id/tag/enam-langkah-sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

- Laksono, S. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Ny E Dengan Karsinoma Mammae Di Ruang Bougenvile Rsud Kota Yogyakarta. In *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Mansyah, H. ., Supriandi, & Arisani, G. (2021). Hubungan Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik Peranan Orang Tua dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Politeknik Kesehatan KEMENKES Palangka Raya. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya*, 1–11.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. EGC.
- Ovany, R., Hermanto, H., & Tramigo, W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Motivasi Tes Hiv Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Lokalisasi Bukit Sungkai Km 12 Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 290–299. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.615>
- Peng, Y., Xie, F., Zhao, Y., & Wang, S. (2021). Clinical practice guideline for breast fibroadenoma: Chinese Society of Breast Surgery (CSBrS) practice guideline 2021. *Chinese Medical Journal*, 134(9), 1014–1016. <https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000001462>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Rahayu, S. (2018). The effect of peers environment and learning motivation to economy learning outcomes on student of class x iis 1 sewon senior high school academic year 2016/2017. *Pendidikan Ekonomi*, 7, 143–151.
- Rasmanawati, Sutriadi, Y., & Rio, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Warga Rw 01 Kelurahan Ceger Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 5, No. 1, Juni 2015*, 5(1), 356–377.
- Sari, E. afrima, Maryati, I., & Komariah, M. (2016). Motivasi mahasiswi keperawatan dalam pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(1), 1–9.
- Soltanian, H., & Lee, M. (2015). Breast fibroadenomas in adolescents: current perspectives. *Adolescent Health, Medicine and Therapeutics*, 159. <https://doi.org/10.2147/ahmt.s55833>
- Tambunan, R. (2017). *PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWA D-III KEBIDANAN KHARISMA HUSADA BINJAI TAHUN 2017 Relationship of Knowledge Level of Consciousness With Conscious Behavior as Early Detection of Breast Cancer in Midwifery Diploma Husada*. 00, 117–128.
- Umberto Veronessi, Peter Boyle, Aaron Golhirsch, Roberto Orecchia, G. V. (2016). Breast Cancer. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 70(8), 515–517. <https://www2.tri-kobe.org/nccn/guideline/breast/english/breast.pdf>
- Utami, S. N. (2021). Perbedaan Kebutuhan dengan Keinginan. 30 Desember. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/30/190011669/perbedaan-kebutuhan-dengan-keinginan>

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid-19”
Tahun 2022**

Wahyudi, A. (2016). Pengaruh Penilaian Kinerja, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Matahari Departement Store Tunjungan Plaza Surabaya. *Manajemen Kinerja*, 2(1), 41. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/manajemenkinerja/article/view/93>

World Health Organization. (2022). *Cancer*. 3 Februari. https://www.who.int/health-topics/cancer#tab=tab_1